



## PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) DI SMKS IP YAKIN JAKARTA TAHUN 2023

### ADOLESCENTS' KNOWLEDGE ABOUT ADOLESCENT COUNSELING INFORMATION CENTERS (PIK-R) AT SMKS IP YAKIN JAKARTA IN 2023

Nurlindawati<sup>1)\*</sup>, Kustia Anggereni<sup>2)</sup>, dan Djimmy Heru Purnomo Babo<sup>3)</sup> Tri Yunita<sup>4)</sup>  
Jingga Ayu Maharani<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> *Administrasi Kesehatan, STIKES Sumber Waras*

*\*Email ; Watilinda22011@gmail.com*

#### ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMKS IP Yakin Jakarta. Tim memfokuskan kegiatan PKM bagi para pelajar setingkat SMKS. Metode yang dikembangkan dalam satu kelompok yang memiliki kedudukan sama antar anggota terutama berdasarkan umur, status atau kelas. Tujuan PKM, Adanya peningkatan pemahaman terkait PIK-R, dampak pernikahan dini di usia remaja bagi kesehatan reproduksi perilaku seks bebas yang dapat menyebabkan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS pada remaja serta mengetahui dasar hukum program PIK-R yang tertuang di dalam Peraturan Kepala BKKBN dan Peraturan Gubernur DKI Jakarta. Kegiatan PKM ini berupa pemberian penyuluhan kesehatan tentang PIK-R, HIV/AIDS dan dasar hukum PIK-R. Evaluasi kegiatan PKM menggunakan kuesioner pre-test dan posttest. Hasil PKM ini berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan *life skill* dalam pernikahan usia dini, pencegahan perilaku seks bebas yang dapat menularkan penyakit HIV/AIDS pada remaja serta mampu mendemonstrasikan dasar hukum terkait PIK-R.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Remaja, PIK-R, HIV/AIDS, Dasar Hukum PIK-R

#### ABSTRACT

*This article is the result of Community Service (PKM) activities at IP Yakin Jakarta Vocational School. The team focused on PKM activities for students at the SMKS level. Methods developed in a group with the same position among members, especially based on age, status or class. The aim of PKM is to increase understanding regarding PIK-R, the impact of early marriage in adolescence on reproductive health, free sex behaviour that can cause sexually transmitted diseases including HIV/AIDS in adolescents and to know the legal basis for the PIK-R program as contained in the regulation of the head BKKBN and DKI Jakarta Governor Regulation. This PKM activity is in the form of providing health education about PIK-R, HIV/AIDS AND the legal basis of PIK-R. Evaluation of PKM activities using pre-test and post-test questionnaires. The results of this PKM are in the form of increasing knowledge, attitudes, and life skills in early marriage, preventing free sex behaviour that can transmit HIV/AIDS to adolescents and being able to demonstrate the legal basis related to PIK-R.*

**Keywords:** Socialization, Adolescents, PIK-R, HIV/AIDS, Legal Basis of PIK-R

#### PENDAHULUAN

Persentasi pernikahan remaja di Indonesia mengalami penurunan, namun masih tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, remaja usia 20-24 tahun yang berstatus kawin atau hidup bersama sebelum usia 18 tahun di Indonesia mengalami penurunan. Pernikahan remaja di tahun 2020 sebesar 10,35% mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 9,23% dan kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2022 menjadi 8,06%. Sedangkan kasus perkawinan remaja di DKI Jakarta pada tahun 2020 sebesar 1,45% meningkat di tahun 2021 menjadi 4,68% kemudian turun kembali di tahun 2022 menjadi 2,07% (*Badan Pusat Statistik, 2022*). Meski berdasarkan data angka kejadian pernikahan remaja mengalami penurunan, namun persentase tersebut

boleh dikatakan masih cukup tinggi mengingat remaja adalah penerus bangsa. Ada banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari kasus perkawinan remaja. Beberapa dampak tersebut adalah memperburuk angka putus sekolah, gangguan reproduksi seperti kanker serviks dan rahim, stunting hingga angka kemiskinan (Fadilah, 2021).

Remaja merupakan individu dalam kelompok usia 10-18 tahun (Permenkes, 2014). Bila ditinjau dari Undang-undang No. 16 tahun 2019 tentang Perkawinan di Indonesia, batas minimal umur perkawinan baik pria maupun wanita adalah 19 tahun dengan penilaian di usia tersebut calon pengantin sudah siap jiwa raganya untuk menikah (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2019). Pada kenyataannya terdapat 2,26% remaja usia kurang dari 15 tahun dan 19,24% remaja usia 16-18 tahun yang menikah muda (*Badan Pusat Statistik*, 2022). Dengan melihat kondisi tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menggagas program Pusat Informasi Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-R).

PIK R Singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah suatu wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga, PIK-R juga merupakan suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu Remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko TRIAD KRR (Sexualitas, Napza, HIV dan AIDS), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya. TRIAD KRR adalah 3 resiko yang dihadapi oleh remaja yaitu resiko-resiko yang berkaitan dengan Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS.

Dengan melihat angka kejadian pernikahan remaja tersebut serta resiko yang akan ditimbulkan, maka Institusi STIKes Sumber Waras sebagai penyelenggara pendidikan yang wajib menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi ingin mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi mengenai PIK-R kepada remaja di SMKS IP Yakin Jakarta. Upaya ini dilakukan dengan harapan remaja dapat mengerti dan tidak berpikir untuk melakukan pernikahan di usia remaja setelah lulus sekolah. Sehingga dampak yang dapat terjadi akibat pernikahan di usia remaja dapat lebih berkurang.

## **METODE**

Adapun metode pelaksanaan PKM yang digunakan selama kegiatan ini adalah: (1) melakukan penyebaran kuesioner (Pre test) kepada para pelajar, untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan mereka, sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi ini 2) ceramah, untuk melakukan transfer knowledge tentang PIK-R, HIV AIDS dan Dasar Hukum PIK-R (3) Tanya Jawab, Para pelajar distimulus agar bertanya tentang hal yang dirasa belum paham terkait ke-3 materi tersebut; (4) melakukan penyebaran kuesioner (Post test) kepada para pelajar, untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan mereka, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM kelompok pendidik sebaya di SMKS IP Yakin Jakarta telah dilaksanakan di bulan Juli 2023. Pada tahapan awal, pengabdian melakukan sosialisasi kegiatan PKM kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan tentang tujuan pengabdian masyarakat, topik bahasan dalam kegiatan, jadwal pertemuan sesuai proposal yang diajukan, dan mengidentifikasi karakteristik siswa yang direkrut sebagai pendidik sebaya. Pemilihan pendidik sebaya sebanyak 133 orang. Kemudian, pengabdian meninjau ruangan aula beserta alat-alat seperti papan tulis, LCD, sound system dan microphone yang dipakai untuk melakukan kegiatan PKM. Tahapan awal dapat dilihat pada gambar.

Sebelum pelaksanaan PKM, pengabdian menyebarkan Kuesioner (Pre test) sebagai bentuk pengukuran pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi terkait materi PIK-R, HIV/AIDS

dan Dasar Hukum PIK-R. Saat pelaksanaan kegiatan PKM, pengabdian membagi kinerja tim sebagai berikut:

- a. Penyuluh untuk materi PIK-R: Kustia Anggereni, S.Si.T., M.K.M
- b. Penyuluh untuk materi HIV/AIDS, infeksi menular seksual, Nurlindawati, S.K.M., M.Kes.
- c. Penyuluh untuk materi Dasar Hukum PIK-R : Djimmy Heru Purnomo Babo, S.KM., M.H

Hasil PKM didapatkan sebagai berikut

Tabel 1. Hasil analisis uji Paired Sample Statistics T-Test Pengetahuan pada siswa SMKS IP Yakin tentang PIK-R

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Total PIK-R Pre	42.58	100	20.973	2.097
	Total PIK-R Post	65.49	100	18.448	1.845

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test dari total peserta 100 orang adalah 42.58, sedangkan nilai rata-rata post test adalah 65.49. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara nilai pre test dan post test terdapat selisih peningkatan pada rata-rata kemampuan siswa dalam memahami materi tentang PIK-R sebesar 2.291. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik oleh siswa SMKS IP Yakin antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi materi tentang PIK-R.

Tabel 2. Hasil analisis uji Paired Sample T-Test Pengetahuan pada siswa SMKS IP Yakin tentang PIK-R

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Total PIK-R Pre - Total PIK-R Post	- 22.901	22.859	2.286	- 27.446	18.374	- 10.002	99	.000

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil signifikansi <0.05 artinya Ha Diterima dan H0 ditolak. Dengan kata lain, nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0.000 adalah signifikan dan penyampaian materi tentang PIK-R telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMKS IP Yakin. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh harmaniar,dkk (2023) bahwa Edukasi Program Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja Di SMK Negeri 4 Bone, Hal ini menunjukkan bahwa PIK-KRR SMK Negeri 4 Bone berfungsi sebagai wadah dan pusat media informasi dan penyuluhan bagi remaja di SMK Negeri 4 Bone. Selain itu juga memberikan informasi dan cara untuk menerapkan kesehatan reproduksi remaja, mendorong remaja untuk berperilaku sehat, dan membantu mereka menghindari bahaya seks bebas, HIV/AIDS, serta narkoba. Peristiwa ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2011) yang mengungkapkan bahwa Pendidikan kesehatan adalah upaya terprogram bagi mempengaruhi orang lain, baik individu, golongan, ataupun komunitas, sehingga praktisi pendidikan kesehatan mengharapkan mereka untuk bertindak dengan cara tertentu. Pendidikan kesehatan juga sejalan dengan Piagam Ottawa tahun 1986 yang

dikutip Notoatmodjo (2010) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan tahap peningkatan keahlian masyarakat bagi menjaga serta menambahkan kesehatannya.

Tabel 3. Hasil analisis uji Paired Sample Statistics T-Test Pengetahuan pada siswa SMKS IP Yakin tentang KRR

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Total KKR Pre	80.70	100	14.582	1.458
	Total KKR Post	84.00	100	8.762	.876

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test dari total peserta 100 orang adalah 80.70, sedangkan nilai rata-rata post test adalah 84.00. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara nilai pre test dan post test terdapat selisih peningkatan pada rata-rata kemampuan siswa dalam memahami materi tentang KRR sebesar 3.80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik oleh siswa SMKS IP Yakin antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi materi tentang KRR.

Tabel 4. Hasil analisis uji Paired Sample T-Test Pengetahuan pada siswa SMKS IP Yakin tentang KRR

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Total KRR Pre - Total KRR Post	-3.300	14.843	1.484	-6.245	-.355	-2.223	99	.028

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil signifikansi  $<0.05$  artinya  $H_0$  Diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain, nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0.028 adalah signifikan dan penyampaian materi tentang KRR telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMKS IP Yakin. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ringgi dan Menik (20017), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMA N 2 Yogyakarta dengan nilai signifikansi p value pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS sebesar 0,000 dengan p value  $0,000 < 0,05$ . Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa SMKS IP Yakin telah memberikan efek positif berupa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang KRR.

### 3. Dasar Hukum Program PIK-R

Tabel 5. Hasil analisis uji Paired Sample Statistics T-Test Pengetahuan pada siswa SMKS IP Yakin tentang Dasar Hukum Program PIK-R

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Total HKM Pre	72.00	100	15.374	1.537
	Total HKM Post	84.50	100	12.663	1.266

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test dari total peserta 100 orang adalah 72.00, sedangkan nilai rata-rata post test adalah 84.50. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara nilai pre test dan post test terdapat selisih peningkatan pada rata-rata kemampuan siswa dalam memahami materi tentang dasar hukum program PIK-R sebesar 12.50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik oleh siswa SMKS IP Yakin antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi materi tentang dasar hukum program PIK-R.

Tabel 6. Hasil analisis uji Paired Sample T-Test Pengetahuan pada siswa SMKS IP Yakin tentang Dasar Hukum Program PIK-R

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower		Upper			
Pair 1	Total HKM Pre - Total HKM Post	-12.500	16.104	1.610	-15.695	-9.305	-7.762	99	.000

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil signifikansi  $<0.05$  artinya  $H_0$  Diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0.000 adalah signifikan dan penyampaian materi tentang dasar hukum program PIK-R telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMKS IP Yakin. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Walgito, bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi sikap seseorang, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan penyuluhan/pemberian edukasi (Rini Pratiwi et al., 2022). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemberian edukasi kepada siswa SMKS IP Yakin telah memberikan dampak berupa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dasar hukum program PIK-R.

Kegiatan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh siswa dan guru di SMKS IP Yakin Jakarta sehingga dapat memberikan solusi terhadap masalah kesehatan remaja melalui sosialisasi yang diberikan. Kegiatan ini pun sangat didukung oleh pihak SMKS IP Yakin Jakarta sehingga program ini sangat cepat direspon dan terlaksana dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan tim PKM dari Program Studi Administrasi Kesehatan STIKES Sumber Waras, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah para peserta memiliki pemahaman yang meningkat tentang PIK-R, dampak pernikahan dini di usia remaja bagi kesehatan reproduksi pentingnya berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi HIV AIDS dan dasar hukum program PIK-R yang tertuang di dalam Peraturan Kepala BKKBN dan Peraturan Gubernur DKI Jakarta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM STIKES Sumber Waras, pihak kepala sekolah, para pelajar yang menyediakan tempat kegiatan dan terlibat serta ikut serta dalam kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa Administrasi Kesehatan STIKES Sumber Waras atas partisipasinya dalam kegiatan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.* (2022). <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- Harmaniar, dkk (2023). Pengaruh Edukasi Program Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (Pik Krr) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja Di Smk Negeri 4 Bone. *Jurnal Penelitian Inovatif.* (3)2.
- Kementrian Sekretariat Negara RI. (2019). Uu N0.16/2019. *Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, 006265, 2–6. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- Permenkes. (2014). *Permenkes.* Applied Microbiology and Biotechnology.
- Ringgi Kurniasih, Menik Sri Daryanti, (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja pada kelas XI di SMA N 2 Yogyakarta. Skripsi.
- Rini Pratiwi, Jati Untari, Nuraini, Markus Gelar Kumara Agni, Dwi Endah Kurniasih, Syenni Grazia, & Yesi Melinda Septiani. (2022). Pemberian Edukasi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Melalui Penyuluhan di Kalurahan Purwobinangun Kapanewon Pakem. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (ABDISEMAR)*, 1(1).